

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dan dianalisis sebelumnya, yaitu mengenai bagaimana praktik manajemen privasi pada Generasi Z dalam menggunakan fitur *Privacy Controls* di Instagram. Manajemen privasi yang dilakukan oleh Generasi Z pada penggunaan fitur *Privacy Controls* Instagram seperti *Close Friends*, *Hide*, serta *Story Controls* merupakan proses strategis dalam mengatur batasan informasi pribadi yang mereka bagikan di ruang digital. Praktik ini muncul sebagai upaya untuk melindungi diri dari risiko kebocoran informasi, penilaian negatif, serta menjaga kenyamanan psikologis dalam berinteraksi di media sosial. Para informan memanfaatkan fitur-fitur *Privacy Controls* seperti *Close Friends*, *Hide Story*, dan *Story Controls* untuk menyaring siapa saja yang dapat melihat unggahan tertentu. Fitur ini digunakan terutama ketika mereka ingin membagikan konten emosional atau personal, sehingga mereka tetap dapat berinteraksi di media sosial tanpa kehilangan kendali atas informasi pribadi. Sebagian besar informan menegaskan bahwa pengelolaan privasi paling sering mereka lakukan pada konten yang diunggah melalui Instagram *story*, karena *story* dianggap sebagai ruang yang paling intensif dilihat oleh audiens dibandingkan unggahan di *feeds*. Hal ini membuat pengguna merasa perlu lebih selektif dalam menentukan siapa saja yang dapat

melihat *story* mereka, sehingga fitur-fitur *privacy controls* lebih banyak dimanfaatkan pada jenis konten ini.

Namun, temuan menarik dari penelitian ini juga menemukan bahwa pengelolaan privasi Generasi Z tidak berhenti pada fitur *privacy controls* saja. Secara menarik, sebagian informan yang sudah memanfaatkan *Privacy Controls* tetap memilih untuk menggunakan *second account* atau akun alter. Keputusan ini memperlihatkan bahwa sebagian dari mereka membutuhkan ruang yang lebih aman dan bebas. Akun alter menjadi strategi privasi tambahan untuk mengekspresikan sisi diri yang lebih jujur, dan bebas kepada audiens yang jauh lebih terbatas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa meskipun Generasi Z melakukan *Self Disclosure* melalui fitur *Privacy Controls* di Instagram dengan tingkat keterbukaan yang bervariasi, yakni meliputi aspek jumlah, valensi, kejujuran, maksud dan tujuan, serta keakraban. Praktik tersebut tetap disertai dengan kesadaran akan pentingnya manajemen privasi. Pengelolaan privasi tersebut dijalankan sesuai dengan prinsip teori *Communication Privacy Management* (CPM), yakni mencakup pengaturan informasi privat, penetapan batas privasi, kepemilikan informasi, penerapan aturan privasi, serta adanya proses pertimbangan atau dialektika manajemen dalam pengambilan keputusan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti akan memberikan saran sebagai berikut :

1. Saran Akademis

Saran akademis dari penelitian ini adalah upaya untuk memperdalam kajian mengenai pengembangan ilmu dan teori komunikasi yang berkaitan dengan praktik manajemen privasi di media sosial. Secara lebih spesifik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan kajian komunikasi serta memperkaya pemahaman dan sintesis dalam teori manajemen privasi komunikasi.

2. Saran Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat nyata, terutama bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang mengkaji isumanajemen privasi, serta bagi sesama Generasi Z yang memanfaatkan fitur *Privacy Controls* seperti *Close Friends*, *hide*, dan *Story Controls* di Instagram maupun platform media sosial lainnya.